

PRODUK DEMPET
DARI
JENIS ANYAM MAKRAMÉ

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

JK

Oleh :

Drs. Idran Wakidi

NIP. 130 890 449

Des 1991

HD

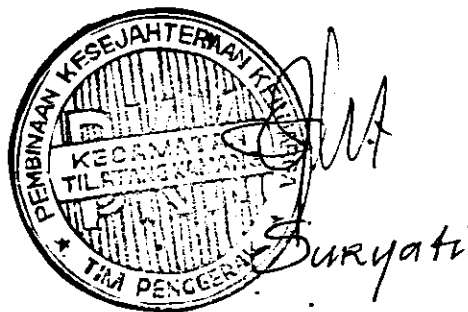
KKI

1897/Hd/91 - P. ① (2)

746.14 WAK P. ①

Disusun dalam rangka
Pengabdian Pada Masyarakat
dengan tema :

Penyuluhan Ketrampilan Makrame (Anyam)
Bagi Kader Kelompok P K K se Kecamatan
Pakan Kamis Tilatang Kamang, Bukittinggi



JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA DAN KERAJINAN
FPBS IKIP PADANG
1990

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPINJAM DALAM PERPUSTAKAAN

PENGANTAR

Karya tulis ini disusun dalam rangka memberikan penyuluhan ketrampilan makrame (aryam) bagi kader kelompok PKK se Kecamatan Pakan Kamis Tilatang Kamang, Bukittinggi dilaksanakan oleh tim dari staf pengajar Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang.

Untuk menunjang pengetahuan teoritis para peserta (ibu-ibu) maka disusunlah tulisan singkat ini, dengan judul Produk Dompot dari Jenis Anyam Makrame. Diharapkan tulisan ini akan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan materi yang akan diberikan kepada kelompok-kelompok PKK di desa-desa lainnya. Lebih jauh lagi, diharapkan pula agar ketrampilan ini akan menambah wawasan dan bantuan kesejahteraan keluarga sebagai salah satu usaha yang mungkin dikembangkan terutama dalam mengisi pembangunan dan berpartisipasi dalam program Sadar Wisata.

Tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan membangun untuk tulisan ini dari pembaca demi peningkatan mutunya.

Penulis,

t.t.d

Drs. Idnan Wakidi

lah pada abad ke 19. Kegiatan ini bahkan telah mampu dikembangkan untuk dekorasi gaun, ruangan dalam maupun luar rumah.

1.3. Bahan dan Alat Yang Diperlukan

Karakter (ciri khas) bahan yang biasanya digunakan untuk makrame adalah segala macam bahan berbentuk tali atau benang, dengan persyaratan mudah dibuhul (simpul) secara berulang.

Untuk menyambung tali ataupun benang yang sudah pendek, diperlukan lem khusus benang atau benang jahit. Biasanya bila pekerjaan membuhul harus diakhiri, sisa dan ujung benang yang tidak diperlukan dijahit kearah belakang. Alternatif lain adalah dengan membubuhi perekat atau lilin encer pada setiap serat-serat yang lepas, sehingga memperlihatkan kesan bersih dan rapi.

Alat yang diperlukan dalam pekerjaan ini cukup sederhana. Alat tersebut meliputi :

- a. Gunting : diperlukan untuk memotong benang (tali)
- b. Centimeter : diperlukan untuk mengukur panjang benang (tali) sesuai dengan kebutuhan, serta pengukur benda yang dibuat
- c. Jarum Jahit : diperlukan untuk memasang benang (biasanya pada tahap menyisip ba-

UNIVERSITY OF CALIFORNIA
LIBRARY
422 HASTINGS HALL
BERKELEY, CALIF. 94720

bahan baru

- d. Paku (jarum) : digunakan untuk menggantungkan anyaman yang sedang dikerjakan, serta mengatur letak simpul (buhul buhul) berdasarkan motif yang kita buat

1.4. Pewarnaan

Banyak sekali pewarna yang dapat dipakai dalam hal ini. Namun demikian untuk mewarnai benang yang akan dipakai untuk sebuah karya, perlu dipertimbangkan beberapa hal, seperti :

- a. Asal pemrosesan benang, dari serat apa benang tersebut dibuat, misalnya serat tumbuh-tumbuhan hewan atau sintesis
- b. Berdasarkan pertimbangan asal pemrosesan benang di ataslah dipilih jenis pewarna yang tepat dan cocok dipakai
- c. Pewarna yang dipakai seperti wantex, pewarna kue, sari warna, atau jenis cat air yang tidak luntur

Bila benang yang akan digunakan diproses dari bahan serat tumbuh-tumbuhan (seperti tali bugis, tali goni, atau sejenisnya), maka pewarna yang mungkin dipilih adalah wantex, bahan alam, cat air atau pewarna kue. Benang yang diproses dari bahan serat sintesis (buatan) memerlukan pewarna khusus yang pengolahannya juga melalui proses kimiawi seperti in-



indigosol, remasol, atau naptol. Jenis pewarna ini bisa diperoleh di toko bahan kimia. Harganya lebih mahal bila dibandingkan dengan jenis pewarna lainnya. Pewarna yang paling sederhana yang dapat digunakan tentu saja bahan alam, seperti air teh, kopi, kunir, buah lembayung, blau dan sebagainya. Berikut ini akan diuraikan karakter warna masing-masingnya, perhatikanlah tabel dibawah ini :

Nama Bahan	: Warna	: Nama Bahan	: Warna
- kopi	: coklat	: - teh	: coklat muda
- kunir	: kuning	: - buah lembayung	: ungu
- blau	: biru	: - dan lain-lain.	-

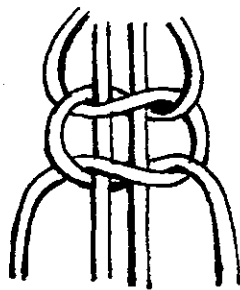
Bahan-bahan diatas dihancurkan, kemudian dimasukan kedalam wadah yang sudah diisi dengan air panas, di aduk terus sampai warnanya keluar.

Sebelum pewarna digunakan, terlebih dahulu benang direndam didalam air dingin sampai seluruh serat-seratnya basah. Keringkanlah benang tersebut sampai dalam keadaan lembab. Benang dipotong-potong tidak terlalu pendek atau panjang, disatukan dan kemudian ikat ujung-ujungnya agar tidak kusut. Masukkanlah benang tersebut kedalam cairan pewarna yang dipanaskan diatas api, dibalik-balik agar warna merata, dibubuhi sedikit garam, biarkan diatas api selama lebih kurang 15 menit. Angkatlah benang dari

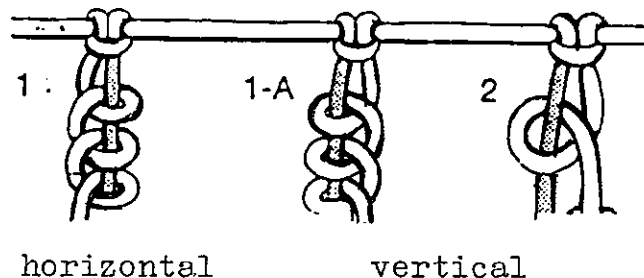
dari wadah pewarna, biarkan sebentar sampai tetesan warna habis, kemudian masukan kedalam air dingin untuk tujuan pembilasan. Benang yang sudah diwarnai dikeringkan ditempat yang terlindung agar tidak luntur.

1.5. Teknik

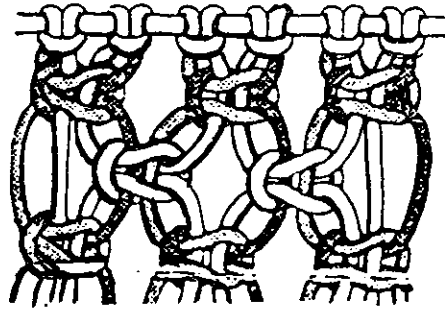
Simpul "square" (datar) dapat dikembangkan dalam bentuk lain yang disebut "hitch" (kait). Pada prinsipnya teknik membuat makrame adalah dengan jalan menggabungkan simpul-simpul dalam susunan yang berbentuk motif. Kita perhatikan gambar dibawah ini:



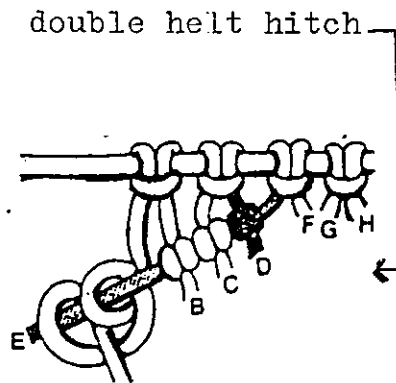
Gb.1. Simpul Square (datar)



Gb.2. Simpul Hitch (kait)



Gb.3. Gabungan Simpul Datar



Gb.4. Gabungan Simpul Kait

Bila simpul datar digabung dengan susunan rapat dan merata, maka ini akan berfungsi sebagai bidang datar Latar Belakang. Sebaliknya bila simpul datar digabung dan disusun dengan jarak satu sama lainnya tidak sama, maka ia akan berfungsi sebagai motif.

Khusus untuk simpul kait (hitch), pada dasarnya digunakan untuk membuat motif. Setiap tali yang disimpulkan memerlukan kegiatan membuhul dua kali.

Pekerjaan membuhul memerlukan keaktifan kedua belah tangan.

BAB II
MAKRAME DALAM BENTUK
PRODUK DOMPET

Dengan telah dikenali dan dikuasai simpul dasar hitch (kait), telah dapat dikembangkan aplikasinya kepada bentuk yang lebih sempurna. Lebih jauh lagi, diharapkan simpul dasar tersebut dapat dikombinasikan pemakaiannya dengan simpul square (segi empat/datar). Kedua jenis simpul simpul ini akan disusun dan dikombinasikan, sehingga membentuk kemungkinan motif baru serta penempatannya tepat dengan model produk dompet pilihan kita. Jadi pekerjaan membuat produk dompet merupakan tindak lanjut dari tujuan utama membuat ikat pinggang.

2.1. Bahan dan Alat Yang Diperlukan

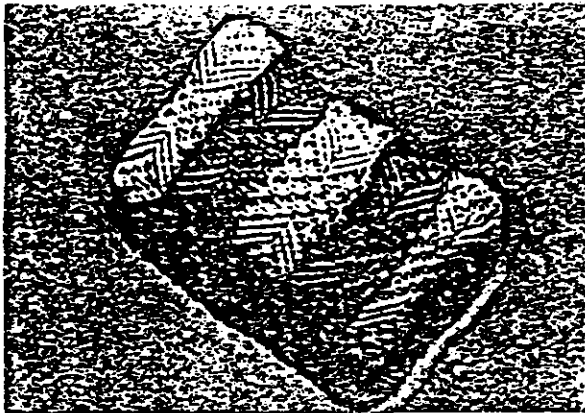
Berdasarkan model yang dipilih, maka berturut-turut bahan dan alat yang diperlukan adalah :

- 1½ gulung tali bugis (dipotong sepanjang ± 2 meter)
- asesori/buah manik/kancing baju berukuran agak besar untuk pengunci tutup dompet
- jarum kait (renda)
- gunting

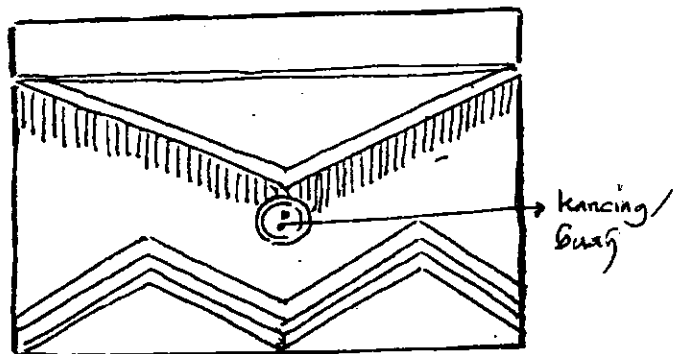
2.2. Model Dompot

Pada gambar 7, dapat dilihat bahwa dompet yang dimaksud diberi tutup yang akan dilengkapi dengan buah se-

bagai pengunci dan pelengkap penampilan agar terlihat lebih menarik. Pinggir tutup dompet dilengkapi dengan penampilan variasi jambul.



Tampak Belakang

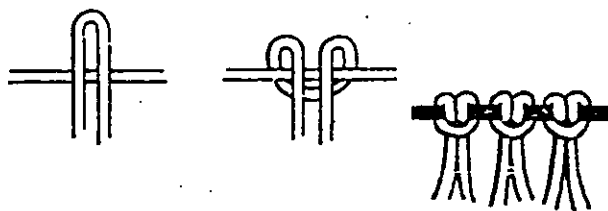


Tampak Depan

Gambar 7. Model Dompet

2.3. Langkah Kerja Serta Uraianya

Sebelum dimulainya proses pembuatan dompet yang dimaksud, terlebih dahulu seluruh tali yang sudah dipotong dilipat dua dan digantungkan pada suatu tali lain. Perhatikanlah cara memasang tali tersebut pada gambar dibawah ini (gambar 8).



Gambar 8. Model Pemasangan Tali

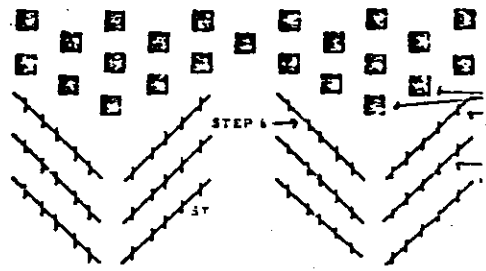
Pada gambar 8 terlihat salah satu lipatan tali dikaitkan ketali gantungan, lakukanlah keitan ini untuk setiap tali yang telah dipasang. Hal ini ditujukan untuk menutup kesan tali gantungan agar terlihat rapi.

a. Seluruh tali dibagi atas beberapa bagian terdiri atas 4 utas tali. Masing-masing bagian dibuat simpul datar (square), sehingga terbentuk deretan simpul datar seperti gambar 9. Aturilah penggabungan simpul-simpul tersebut sesuai dengan rancangan yang akan dibuat.



Gambar 9. Simpul Datar

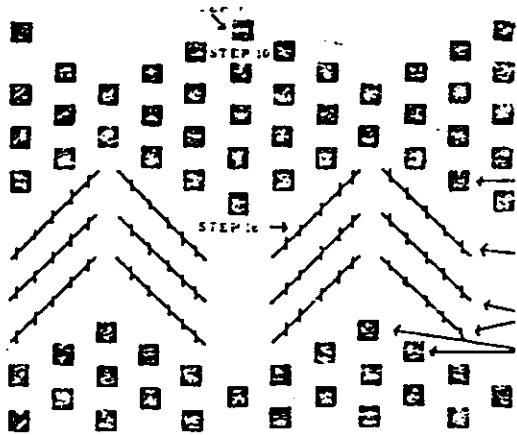
b. Kita beralih kelangkah berikutnya, membuat pola zig-zag gambar 10.



Gambar 10. Simpul Kait
Berpola zig-zag

Pada gambar 10, terlihat pola yang dimaksud dibuat berulang sebanyak 3 tingkat.

c. Lakukanlah kembali penyusunan simpul yang dimaksud seperti yang dikerjakan

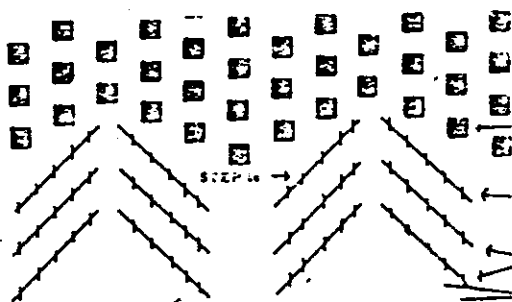


Gambar 11. Rencana Gambar

perti yang dikerjakan pada langkah a).

Jumlah simpul dan deretannya sesuai dengan rancangan gambar 11.

d. Mengulangi pembuatan simpul kait dengan pola zig-zag



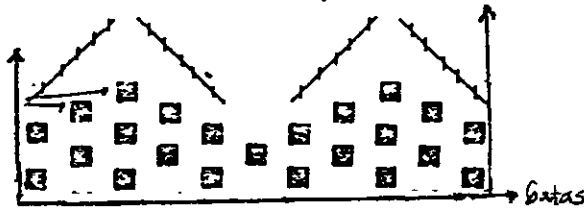
Gambar 12. Perulangan Simpul Kait berpola zig-zag

berlawanan arah. (gambar 12).

e. Membuat kembali simpul datar seperti pada langkah a).

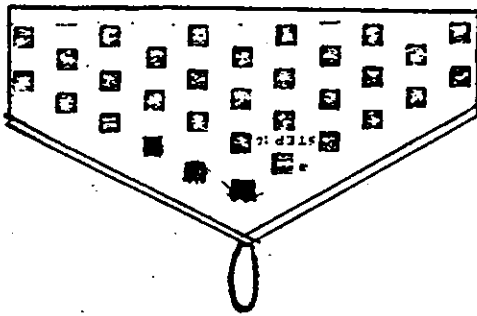
Susun simpul tersebut

THE UNIVERSITY OF CHICAGO
LIBRARY
540 EAST 57TH STREET
CHICAGO, ILL. 60637
TEL: 773-936-3200
WWW.CHICAGO.EDU



Gambar 13. Simpul Datar Kait

f. Membuat bidang ^{Tutup} dompet.



Gambar 14. Bentuk Jadi Dompet.

tersebut sampai pada batas ukuran tinggi dompet. Kemudian dibatas dengan simpul kait berarah datar (horizontal).

Buatlah kembali simpul datar seperti yang dilakukan sebelumnya, ukuran bidang disesuaikan dengan rancangan. Kemudian ditutup dengan simpul kait ganda. Potonglah sisa tali sebatas panjang 3 cm, lepaskan pintalnya. Bidang anyaman dompet sudah bisa disatukan (jahit)

g. Pasanglah lapisan dalam dompet dengan jalan disum mengelilingi lobang dompet. Akhirnya, buah/kancing dompet dipasang.

KESIMPULAN

Makrame adalah suatu ketrampilan, yang karakteristiknya terbuat dari bahan berbentuk tali dan dikerjakan dengan teknik menggabung-gabungkan simpul-simpul.

Simpul yang biasa digunakan dikelompokkan atas dua bagian, yaitu simpul kait (hitch) dan simpul datar (square) Kedua simpul ini digabung menjadi bidang, disusun sehingga membentuk pola-pola motif dekoratif. Motif-motif inilah yang akan menjadi benda makrame.

Bila kita ingin mengenali makrame lebih dekat lagi, maka langkah yang harus dilakukan adalah mencoba mempelajari konsep untuk kemudian mencobakannya dalam bentuk yang sederhana sampai kepada membuat bentuk bidang dalam ukuran yang lebih besar seperti dompet. Peningkatan teknik terletak pada langkah finishing, dimana dompet akan dilapisi dengan kain pada bagian dalamnya. Bidanganya dibuat satu, kemudian dilipat sesuai dengan model dompet, dan dijahit pada sisi-sisinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Irene Waller; Knots & Netting; Studio Vista; London; 1976.
2. Mildred Graves Bryan; The Complete Encyclopedia of
Stitchery; Doubleday & Company,
Inc ; New York ; 1979.
3. Time Life Books; **Aneka** Hobby Rumah Tangga; Planary
Publications International; New York;
1975.
4. Alyson Smith Gonsalves; Macrame; Sunset Books; 1979.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG